Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol 2 Nomor 5 Mei 2022, hal 111-120
ISSN: 2808-6686

Analisis Hutang Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di bursa Efek indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Penghidaran Pajak dan Profitabilitas

Cindy

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, [2]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

cindy55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara penghidaran pajak dan Profitabilitas terhadap biaya hutang setelah pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghidaran Pajak yang diukur dengan menggunakan GAAP ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang setelah pajak. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Retrun On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang setelah pajak. Penghindaran pajak dan Profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang setelah pajak.

Kata Kunci*: Penghidaran Pajak (GAAP ETR), Profitabilitas (ROA), Biaya Hutang Setelah Pajak*

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]
Vol 2 Nomor 5 Mei 2022, hal 111-120
ISSN: 2808-6686

1. PENDAHULUAN

Di berbagai Negara pajak merupakan sebuah penerimaan yang cukup besar begitu juga dinegara Indonesia pajak merupakan salah satu unsure terbesar dalam penerimaan pemerintah Indonesia.Kerena itulah pelaksaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintahIndonesia guna mempertahankan penerimaan Negara. Pengertian pajak sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, yaitu kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan – peraturan perpajakan di Indonesia.Perubahan – perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara dibagian pajak ini disebut reformasi pajak. Reformasi pajak juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga negara yang masih menganggap pajak sebagai suatu beban. Perusahaan atau badan juga masih mengganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih penjualan. Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun illegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang dapat membiayai aktivitas perusahaan.penggunaan hutang membuat perusahaan berharap agar manajer lebih disiplin karena manajer tentunya harus bertanggung jawab terhadap hutang yang digunakan (Brigham dan Houston. 2011). Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biasa hutang *(cost of debt).*Biaya hutang merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (fabozzi 2007).Menurut Brigham dan Houston (2011) salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber pendanaan adalah manfaat pajak.Pembayaran bunga merupakan faktor yang mengurangi pajak (harmono, 2011). Dalam aturan perpajakan Indonesia, besarnya beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak *(deductible espense)* sehingga akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. banyak perusahaan memanfaatkan aturan tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan manajemen pajak sehingga akan memperkecil besarnya pajak yang dibayarkan.

Menurut Suandy (2003) manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serndah mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan.Salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak *(tax planning).*Dengan adanya perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan yang sebelumnya diatur dalam undang – undang No.17 tahun 2000 (berlaku sampai dengan 31 desember 2008) menjadi undang – undang No. 36 tahun 2008, terdapat penurunan tarif pajak.

Penghasilan kena pajak wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tariff sebesar 28% mulai tanggal 1 januari 2009, tarif

pajak tersebut diturunkan menjadi 25% mulai 1 januari 2010. Selain tiu berdasarkan pasal 31 E UU No.36 tahun 2008 terdapat fasilitas pengurangan tariff untuk wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas penghasilan kena pajak bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Menurut teori *trade-off* menyatakan bahwa upaya untuk memperkecil pajak seperti perlindungan pajak *(tax shelter)* dan penghidaran pajak *(tax advodance)* merupakan subtitusi dari penggunaan hutang. Penghidaran pajak *(tax avoidance)* ini lebih memanfaatkan celah – celah dalam undang – undang perpajakan tersebut dan akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi dan Jati 2014). Perusahaan lebih menggunakan penghidaran pajak untuk meminmalkan pajak yang disetorkan kepada negara dibandingkan meningkatkan penggunaan hutang sehingga itu akan meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit karena penggunaan utang yang tidak tinggi, yang dalampaknya akan mengurangi *cost of debt* (Lim, 2011).

Profitabilitas juga menentukan keputusan dalam penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan.Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manejemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013).Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*(ROA. Karena semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana *assets* digunakan untuk memperoleh laba perusahaan (elvis sherly 2016).

Sementara itu untuk nilai ROA banyak perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi sebesar 16,90. Menurut Purba (2011) Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umunya menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi perushaaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.Penggunaan hutang yang rendah menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menjadi rendah.Semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana *asset* digunakan untuk memperoleh laba perusahaan.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive statistic merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data Penghidaran pajak, Profitabilitas (ROA) dan Biaya Hutang Setelah Pajak dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 3 tahun penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji *Kolmogorov Sminov* digunakan unutk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau kah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Sminov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signigikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68777155
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,083
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Penghidaran Pajak, Profitabilitas (ROA) dan Biaya Hutang Setelah Pajak telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (20%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penghidaran Pajak	,720	1,389
Profitabilitas (ROA)	,720	1,389

a. Dependent Variable: Biaya Hutang Setelah Pajak

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai VIF Penghindaran Pajak = 1,389 < 10 dan nilai tolerance Penghindaran Pajak = 0,720 > 0,1
2. Nilai VIF Profitabilitas (ROA) = 1,389 < 10 dan nilai tolerance 0,720 > 0,1

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523[a]	,273	,220	,160735	1,027

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Penghidaran Pajak
b. Dependent Variable: Biaya Hutang Setelah Pajak

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,027 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,233	,057		4,094	,000
Penghidaran Pajak	,007	,005	,293	1,518	,141
Profitabilitas (ROA)	,071	,022	,615	3,182	,004

a. Dependent Variable: Biaya Hutang Setelah Pajak

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sabagai berikut :

$Y = \alpha + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + \varepsilon$

$Y = 0{,}233 + (0{,}007)X_1 + (0{,}071)X_2$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,233 artinya apabila Penghidaran Pajak dan Profitabilitas (ROA) nilainya 0,233, maka Biaya Hutang Setelah Pajak nya adalah 0,233.
b. Koefisien regresi variabel Penghidaran Pajak sebesar 0,007 artinya apabila Pengidaran pajak dinaikan 1% maka Biaya Hutang Setelah Pajak akan mengalami penaikan sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
c. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) sebesar0,071 artinya apabila Profitabilitas dinaikan 1% maka nilai Biaya Hutang Setelah Pajak akan mengalami penaikan sebesar 0,071 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Penghindaran Pajak memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,518 < 2,051. dengan nilai signifikansi 0,141 > 0,05, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan Ho sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penghidaran Pajak (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak (Y). Maka kesimpulannya adalah Hipoteseis 1 ditolak.

Dapat diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{abel}$ yaitu 3,182 > 2,051dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan Ha sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak (Y). Maka kesimpulannya adalah hipotesis 2 diterima.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Dari uji secara simultan (Uji F) dapat diketahui F_{hitung} sebesar 5,082 pada tingkat signifikan 0,013. Maka $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu 5,082 > 3,35 dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Penghidaran Pajak dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523[a]	,273	,220	,160735

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Penghidaran Pajak
b. Dependent Variable: Biaya Hutang Setelah Pajak

Jika dilihat dari nilai Adjusted *R Square* yang besarnya 0,220 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Biaya Hutang Setelah Pajak sebesar 22% artinya Penghindaran pajak dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki proforsi pengaruh terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak sebesar 22% sedangkan sisanya 78% (100% - 22) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

Pengaruh Penghidaran Pajak terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi nilai penghidaran pajak suatu perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap nilai biaya hutang setelah pajak pada perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan dikarenakan biaya hutang setelah pajak pada sampel penelitian ini relatif rendah sehingga menurunkan risiko kegagalan bayar hutang perusahaan yang dampaknya terhadap penghindaran pajak tidak begitu besar. Selain itu, perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian, lebih menyukai sumber pendanaan yang berasal dari pihak internal atau modal sendiri, sehingga biaya hutang menjadi lebih sedikit.

Hal ini sesuai Dengan pemerintah mengeluarkan UU Nomor 28 tahun 2007, UU Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakn, serta UU PPh pasal 18 tentang peraturan pembayaran pajak perusahaan. Pertimbangan perilaku *tax avoidance* sebagai resiko ini akan membuat kreditur cenderung mebebankan bunga yang lebih besar sehingga *cost of debt* yang ditanggung perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan penghidaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang setelah pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari ika Erniawati (2014) yang menyatakan bahwa penghidaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya hutang setelah pajak, hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak bersifat subtitusi terhadap biaya utang, perusahaan menggunakan biaya utang lebih sedikit ketika melakukan penghindaran pajak. Akan tetapi Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Amanda Fitriani (2017) yang menyimpulkan bahwa Penghidaran pajak berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya hutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 hal ini sejalan dengan hipotisis ini. Hal ini menunjukkan bahwa antara penghindaran pajak dan biaya utang terjadi karena perusahaan menganggap penghidaran pajak sebuah resiko, sehingga merek cenderung akan meningkatkan biaya utang.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) suatu perusahan maka akan semakin rendah biaya hutang setelah pajak pada perusahaan tersebut. Penggunaan hutang yang rendah dalam pembiayaan menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan pun juga menjadi rendah. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung akan menggunakan dana internal yang tinggi dalam pembiayaan sehingga membuat perusahaan untuk memilih menggunakan dana eksternal berupa hutang yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan mengalokasikan sebagian keuntungannya pada laba ditahan sebagai sumber internal untuk pembiayaanya.

Menurut Purba (2011) Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umunya menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi perushaaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.Penggunaan hutang yang rendah menyebabkan biaya hutang yang ditimbulkan juga menjadi rendah.Semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut karena mencerminkan bagaimana *asset* digunakan untuk memperoleh laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Biaya hutang setelah pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Elvis Noprianti Sherly (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas ber-

pengaruh signifikan terhadap biaya hutang setelah pajak. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Aziz Arumingtyas Tiyanto (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya hutang setelah pajak.

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pendanaan Eksternal (DER)

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa Penghidaran Pajak yang tinggi maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat biaya hutang setelah pajak juga meningkat. Semakin banyak perusahaan menggunakan hutang maka akan terlibat dalam penghidaran pajak, hal ini mempengaruhi profitabilitas, yaitu apakah perusahaan melakukan pendanaan yang berasal dari modal sendiri yaitu modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal berupa biaya hutang. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang Setelah Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Penghidaran Pajak dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Retrun On Asset*(ROA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadapBiaya Hutang Setelah Pajak pada perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

REFERENSI

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *20*(1), 16-22.

Afajri, A., Wahyudi, H., & Setiawan, A. (2021). THE POST–ASEAN'S HAZE-FREE ROADMAP 2020 AND IMPLEMENTATION OF PRECAUTIONARY PRINCIPLE IN INDONESIA'S ENVIRONMENTAL DIPLOMACY: RIAU'S PERSPECTIVE. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, *4*(1), 15-39.

Ardila, I., Astuti, M., & Suryani, Y. (2021, November). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).

Azuar, Juliandi, Irfan dan Saprinal manurung. 2015. Metode Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press.

Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2011. Manajemen Keuangan Buku Dua Edesi Kedelapan Jakarta: Erlangga.

Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.

Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *21*(2).

Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Ekslusif, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556 6.2:249-260.

Dyreng, S.D., Hanlon, M., & Meydew, E. L. 2008. Cash ETR (Effective Tax Rates). The Accounting Review. 83. 62-82.

Elvis, N.S dan Desi, F. 2016. Pengaruh Penghidaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Muhammdiyah Bengkulu.

Erly Suandy. 2003. Perencanaan Pajak, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.

Fabozzi,F,J, 2007. Brand Markets, Analysis, and Strrategies (ed.8), New Jersey:Prentice Hall.

Fhareza utama, D. J. 2019. Pengaruh Pengindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Intutisional Sebagai Pemoderasi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 21. 1410-9875

Hani, S & Daoed, H. R. 2014. Analisis Penurunan Tarif PPH Badan dalam Meningkatkan Penerimaan PPH di KPP Medan Barat. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. 13. 55-79.

Hanum, Z. 2017, Akuntansi Perpajakan Medan Perdana Publishing.

Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(2), 183-199.

Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, *4*(1), 38-49.

Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara

Irti, I. K., Irfan, I., & Sari, M. (2021). The Influence of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance with Decentralization as Moderating Variables in PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(4), 8204-8214.

Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *18*(2), 162-177.

Kasmir, 2013. Anilisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Khalidah, Aziza. 2016. Pengaruh Penghidaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Insonesia Periode 2013 – 2015. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Lim, Youngdeok. 2011. Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder Activism: Evidence From Korea, Journal Of Bangking and Finance, 35: 456-470.

Lubis, H. Z., Effendi, S., & Fatmawarni, F. (2021, November). Online Accounting Learning Problems Analysis During the Covid-19 Pandemic. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 447-454).

Lufriansyah, L. (2021, November). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).

Martani, D & Sartika, W. 2014. Pengaruh Pengindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi Indonesia.3.113-128.

Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakrata: Liberti

Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.

Purba, Lenra JR, 2011, Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukrang Perusahaan, Profitabilitas terhdap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006-2009), Skripsi, Universitas Dipenogoro Semarang.

Purba, Lenra JR. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutan (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2009). Skripsi Universitas Negeri Malang.

Qudriah, D & Muid, A. 2017. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahan Terhadap Stuktur Modal Perusahaan Diponogoro Journal Of Accounting. 3. 1-9.

Rambe, I., & Rambe, M. F. (2021). ANALYSIS OF FIRM SIZE AND DEBT TO EQUITY RATIO TO RETURN ON ASSETS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Proceeding of Law and Economic*, 125-133.

Ritonga,P. 2017. Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Utama Medan. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis17. 1. 1-14.

Saehu, U. A., Lubis, H. Z., & Hariani, P. P. (2021, October). Pelatihan Keuangan Berbasis Aplikasi Si APIK Bagi Pelaku Usaha Loundry di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Delli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).

Sitompul, D. N., Dongoran, F. R., & Hayati, I. (2021). Pengembangan Pembelajaran Akuntansi Berbasis Model Pembelajaran Student Facilitatory And Explaining. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 207-213.

Sudana, Made.1. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakn Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Tarihoran, Anita. 2017. Pengaruh Penghidaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil).

Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, *22*(1), 20-39.

Tjondro, e. 2016. Kualitas Corporates Social Responsibility dan Penghidaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Mederator. Akuntansi dan Keuangan. 18. 2338-8237.